

**ANALISIS FUNGSI DAN MAKNA PADA JUDUL BERITA SURAT
KABAR HARIAN JAWA POS EDISI OKTOBER 2014**

ARTIKEL PUBLIKASI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**



Diajukan Oleh:

RESKA LUCKIYANTI

A310110078

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax : 7151448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

Nama : Drs. H. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP/NIK : NIP. 1957051319184031001

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Reska Luckiyanti

NIM : A 310110078

Program Studi: Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : "ANALISIS FUNGSI DAN MAKNA AFIKS PADA JUDUL BERITA SURAT KABAR *JAWA POS EDISI OKTOBER 2014*"

Naskah artikel tersebut layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan tersebut dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 25 Febuari 2015

Pembimbing,

Drs. H. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP. 1957051319184031001

ANALISIS FUNGSI DAN MAKNA AFIKS PADA JUDUL BERITA SURAT

KABAR JAWA POS EDISI OKTOBER 2014

Reska Luckiyanti
A.310110078
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Reska_y@yahoo.c.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan makna afiks yang terdapat pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* Edisi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, objek penelitian ini adalah judul berita, sumber data yang digunakan berasal dari surat kabar *Jawa Pos* edisi 2014, dengan teknik pengumpulan data yaitu simak dan catat, teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih dengan teknik perluasan. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut: berikut (1) membentuk verba, baik aktif ke pasif, maupun pasif ke aktif (2) membentuk nomina (3) mengubah jenis kata (4) sebagai penentu (5) membentuk adverbial dan (6) membentuk kata adjective. Fungsi afiks yang lebih dominan ialah membentuk verba, baik aktif ke pasif, maupun pasif ke aktif., dan memiliki makna sebagai berikut (1) menyatakan suatu perbuatan, baik aktif maupun pasif, (2) menyatakan ketidaksengajaan, (3) menyatakan memiliki sifat, (4) menyatakan pelaku pekerjaan, (5) membuat jadi lebih menambah, (6) menyatakan bilangan, (7) menyatakan makna kausatif, (8) menyatakan keadaan yang berhubungan dengan ukuran, (9) menyatakan objek pekerjaan, (10) menyatakan penegasan/penentu, (11) menyatakan abstraksi, (12) menyatakan peristiwa, (13) menyatakan makna sampai/ hingga.

Kata Kunci: *Judul Berita, Fungsi Afiks, Makna Afiks*

A. PENDAHULUAN

Kehadiran bahasa tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, setiap pasti menggunakan bahasa dalam melakukan sesuatu. Bahasa juga dapat menunjukkan karakteristik atau sifat seseorang. Menurut Samsuri (1987:4) bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian, yang baik maupun yang buruk: tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa: tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Oleh sebab itu, bahasa merupakan suatu hal yang sangat penting, dimana bahasa digunakan sebagai alat untuk membantu seseorang untuk menyampaikan keinginan, menyampaikan ide, bahkan dalam memahami keinginan orang lain. Dengan kata lain bahasa digunakan sebagai alat komunikasi antar jenis, yakni manusia satu dengan yang lain.

Kridalaksana (dalam Chaer, 2003:32) menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa memiliki sifat mana suka, yang artinya seseorang atau sekelompok orang bebas menggunakan kode-kode yang menurutnya bahasa, sebagai alat komunikasi. Alat komunikasi yang mereka sebut bahasa harus terdapat perjanjian atau kesepakatan di dalam komunitas tersebut, biasanya bahasa tersebut disebut dengan dialek (bahasa daerah). Seperti yang diungkapkan oleh Badudu (1984:11) Dialek adalah variasi bahasa yang timbul karena bahasa itu dipakai oleh kelompok bahasawan tertentu di tempat tertentu (= dialek regional), atau dipakai oleh kelompok tertentu pemakai bahasa (= dialek sosial).

Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa bahasa itu tidak mati. Bahasa itu hidup, sehingga kita juga harus menjaga, membina, dan mengembangkan bahasa yang ada, termasuk bahasa yang menjadi bahasa nasional kita, yakni bahasa Indonesia. Terdapat banyak cara untuk menjaga, membina dan mengembangkan bahasa Indonesia, misalnya dari bidang morfologi, dalam bidang ini yang dilakukan adalah dengan

melakukan proses pembentukan kata. Proses ini dapat dilakukan dengan cara, melakukan proses pembubuhan afiks atau afikasi, pemajemukan dan pengulangan atau reduplikasi. Proses pembentukan kata melalui afiksasi atau pembubuhan afiks (imbuan) ini biasanya dapat merubah makna dari kata.

Pembubuhan afiks tidak jauh dari pengguna bahasa. Pengguna bahasa sangat banyak, misalnya seseorang penulis berita (jurnalistik). Seseorang jurnalistik harus memperhatikan penggunaan bahasa yang ingin dipakai, agar tulisan yang didedaran pada media masa (surat kabar) dapat dimengerti dan dapat menarik pembacanya. Hal yang harus diperhatikan penulis berita saat memulis adala judulnya, karena pembaca saat membuka surat kabar hal pertama yang dilihat adalah tulisan yang berukuran besar dan biasanya warnanya lebih mencolok, itu adalah judul.

Proses afiks dapat dengan jelas dilihat ketika melihat judul berita yang terdapat dalam surat kabar. Hampir disemua judul mendapatkan imbuhan, baik di awal, di tengah dan di akhir. Hal tersebut pasti akan menimbulkan arti yang berbeda dari kata dasarnya. Berdasarkan hal tersebut yang membuat penulis ingin meneliti fungsi dan makna afiks yang terdapat dalam judul berita surat kabar Jawa Pos. Data yang berupa judul berita dalam surat kabar tersebut diambil selama satu bulan dan diharapkan dapat menjadi pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai fungsi dan makna dari setiap kata yang dibubuhi dengan afiks.

Pada penelitian ini, rumusan masalah dapat dipecahkan dengan teori-teori penting, yaitu hakikat morfologi, hakikat afiks, macam-macam afiks, fungsi dan makna afiks, proses pembubuhan afiks, ciri-ciri afiks, hakikat berita, hakikat media masa dan media cetak, fungsi surat kabar, kelebihan surat kabar.

Mengenai morfologi Djajasudarma (1993:32) yang menyatakan bahwa "morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem, dan morfem adalah unsur-unsur bahasa yang mempunyai makna dan ikut mendukung makna, maka pemahaman kita bidang morfologi akan melibatkan: unsur

yang memiliki makna (morfem bebas) dan yang ikut mendukung makna (morfem terikat)".Rohmadi, dkk(2010:3) "morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikendaki oleh penutur atau penulisnya", sedangkan Ramlan (1987:21) mendefinisikan morfologi ialah bagaian dari ilmu bahasa yang membicarakan atau yang mempelajari seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata.

Ramlan (1987:55) "afiks ialah suatu satuan gramatik terikat yang di dalam suatu kata merupakan unsur yang bukan kata dan bukan pokok kata, yang memiliki kesanggupan melekat pada satuan-satuan lain untuk membentuk kata atau pokok kata baru. Chaer (2012:177) mengatakan bahwa Afiks adalah sebuah bentuk, biasanya berupa morfem terikat, yang diimbuhkan pada sebuah dasar proses pembentukan kata, dan Kridalaksana (1999:3) Afiks merupakan bentuk terikat yang bila ditambahkan pada bentuk lain akan mengubah makna gramatikalnya".

Rohmadi, dkk (2010:53-56) menyebutkan macam-macam afiks, yang meliputi prefiks,infiks, sufiks, konfiks/ simulfiks, dan afiks asli dan afiks asing. Rohmadi, dkk (2010:39- 90) juga menjelaskan fungsi afiks yang meliputi, fungsi gramatik ialah fungsi yang mendukung peristiwa-peristiwa gramatik, sedangkan fungsi semantik ialah fungsi afiks yang mendukung terbentuknya makna baru, dari fungsi prefiks, infiks, sufiks dan konfiks/ simulfiks.

Chaer (2003:8) proses afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada bentuk dasar, baik dalam membentuk verba turunan, nomina turunan, maupun kategori turunan lainnya bahwa prooses afiksasi dapat terjadi apabila sebuah kata dasar tersebut mendapat imbuhan, baik imbuhan di depan, ditengah, diakhir dan lain-lain, sedangkan menurut Parera (1988:18-19) mengungkapkan proses afiksasi merupakan satu proses yang

paling umum dalam bahasa. Proses afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dibubuhkan atau diletakkan pada sebuah morfem bebas secara lurus

Barus (2010:25) berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media masa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum. Selain itu Suryawati(2011:6),“Media massa cetak (*Printed media*), seperti surat kabar harian, tabloid, majalah, buletin kantor berita, buku, *Newsletter*, dan lain-lain”.

Berdasarkan fungsinya Efendi (1986:82) menyatakan bahwa, fungsi utama dari surat kabar adalah menyiarkan informasi. Lebih jauh Efendi (1986:89) mengungkapkan,” kelebihan surat kabar ialah bahwa berita yang disiarkannya dapat dibaca kapan saja dan secara berulang-ulang, selain dapat dijadikan bukti ontentik”.

Penelitian fungsi afiks pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya pernah dilakukan oleh Nugroho (2010), Mega (2012), dan Ramlan (2014). Dari ketiga peneliti tersebut menemukan beberapa fungsi afiksnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan ketiga peneliti tersebut adalah sama-sama mendeskripsikan fungsi-fungsi afiks, seperti membentuk kata kerja, membentuk kata benda, membentuk kata keterangan, pembentuk kata sifat, pengubah jenis kata dan sebagai penentu. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian kedua peneliti tersebut terletak pada datanya, Ekasari (2011) mengambil data dari rubrik opini , Mega (2012) mengambil data dari tajuk rencana yang ada di Kompas, Ramlan (2014) mengambil data dari bahasa dialek. Peneliti mengambil data dari judul berita pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Oktober 2014

Berkaitan dengan makna afiks pernah dilakukan peneliti sebelumnya, oleh Sunarto (2010) dan Nugroho (2010). Dari kedua peneliti tersebut menemukan beberapa makna afiks. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan kedua peneliti tersebut adalah sama-

sama mendeskripsikan makna afiks, seperti menyatakan suatu perbuatan yang transitif, menjadi seperti keadaan yang tersebut pada bentuk dasarnya, memakai apa yang disebut pada bentuk dasar. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan kedua peneliti tersebut terletak pada data yang digunakan, Sunarto (2010) mengambil data dari cerpen majalah Aneka bulan, dan lebih mengkhususkan penelitiannya pada afiks jenis prefiks, sedangkan Nugroho (2010) mengambil data dari lirik lagu peterpen. Peneliti mengambil data dari judul berita pada surat kabar harian *Jawa Pos* edisi Oktober 2014, meneliti makna afiks, prefiks, sufiks, dan simulfiks.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama lima bulan, yaitu dari bulan Oktober 2014 sampai Februari 2015. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif artinya yang menganalisis bentuk deskripsi, tidak berupa angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel (Aminudin, 1990:31). Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan fungsi dan makna afiks yang terdapat pada judul berita surat kabar Jawa Pos Edisi Oktober 2014.

Objek adalah unsur yang bersama-sama dengan sasaran penelitian yang membentuk data dan konteks data (Sudaryanto, 1993:30). Objek penelitian ini adalah kata –kata atau kalimat yang mengandung afiks pada judul berita dalam surat kabar harian Jawa Pos Edisi bulan Oktober 2014.

Data penelitian ini berupa kata-kata afiks yang terdapat pada judul berita surat kabar Jawa Pos Edisi Oktober 2014, yakni sebanyak 38 judul. Sumber merupakan suatu hal yang menjadi hal yang penting dalam penelitian ini dan dimana data didapat. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data tulis, judul berita yang termuat dalam kolom koran Jawa Pos edisi bulan Oktober 2014.

Metode pengumpulan data, dilakukan dengan menyimak data yang berupa judul berita pada surat kabar. Mahsun (2005:242) menyatakan bahwa “teknik simak merupakan teknik yang digunakan dalam penyediaan data dengan cara penelitian melakukan penyimakan penggunaan bahasa”Selanjutnya menggunakan teknik catat judul-judul yang mendapatkan afiks (imbuhan), dan mengklafisikasinya menurut jenis-jenisnya. Selanjutnya untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik tersebut dapat membantu peneliti dalam memanfaatkan sumber data yang berbeda-beda untuk menentukan tafsiran atau makna yang terkandung dalam data. Analisis data menggunakan metode agih dan dilanjutkan dengan teknik perluasan. dilakukan dengan memperluas satuan lingual dari data yang masih perlu ditambah keterangan untuk menjelaskan fungsi dan makna afikspadajudulberita *Jawa Pos* edisi Oktober 2014..

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini penulis mendeskripsikan fungsi dan makna afiks pada surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014. Fungsi dan makna dikaji berdasarkan jenis afiksnya, yakni sebagai berikut.

1. Fungsi dan Makna Prefiks

a. Prefiks me-

Korpus Data 1
Menggeser Konsep Tradisional
 (Masyarakat) *Menggeser* Konsep Tradisional
 20/10/14

me- + geser → menggeser

Kata dasar *menggeser* ialah geser, kata geser termasuk kategori verba. Prefiks *me-* mampu melekat pada bentuk dasar verba, sehingga tidak berubah kategori katanya. Berdasarkan analisis tersebut prefiks *me-* berfungsi membentuk kata verba transitif.

Kata *menggeser* terdiri dari prefiks *me-* dengan kata geser. Makna prefiks *me-* pada kata *menggeser* menyatakan suatu pekerjaan atau perbuatan. *Menggeser* merupakan suatu pekerjaan atau perbuatan untuk memindahkan sesuatu, apabila dilihat dari konteks kalimat tersebut *menggeser* suatu konsep tradisional yang sudah ada.

b. Prefiks ber-

Korpus Data 2

Jangan Tunggu Stroke *Menyerang*

28/10/14

me- + serang → menyerang

Kata dasar *menyerang* ialah serang, kata serang termasuk kategori verba. Prefiks *me-* mampu melekat pada betuk dasarnya, sehingga tidak merubah kategori katanya. Berdasarkan analisis tersebut disimpulkan bahwa prefiks *me-* berfungsi membentuk verba, baik verba intrasitif dan transitif.

Korpus data (2) kata *menyerang* terdiri dari prefiks *me-* dan kata dasar serang. Prefiks *me-* menyatakan makna berbagai makna seperti, dikatakan dengan lain perumpamaan. Makna *menyerang* pada konteks kalimat tersebut ialah datang, menghampiri, menjangkit, bersarang ditubuh kita dan sebagainya.

2. Fungsi dan Makna Sufiks

a. Sufiks -kan

Korpus Data 20

Fokus *Tingkatkan Chemistry*

(Pemain Arema) Fokus *Tingkatkan Chemistry*

15/10/14

tingkat + -kan → tingkatkan

Kata dasar *tingkatan* adalah tingkat, yang termasuk pokok kata. Prefiks *-kan* pada kata tingkat menjadi kata *tingkatan*. Kata *tingkatan* termasuk kategori verba. Berdasarkan analisis tersebut, sufiks *-kan* berfungsi membentuk kata verba, karena sufiks *-kan* mampu melekat pada pokok kata.

Kata *tingkatan* pada korpus data (20) terdiri dari kata tingkat dan sufiks *-kan*. Sufiks *-kan* pada data di atas menyatakan makna kausatif, dalam golongan yang menyebabkan menjadi sesuatu seperti pada bentuk dasarnya. Kata *tingkatkan* bermakna memperbanyak sesuatu.

b. Sufiks -kan

Korpus Data 21	
	<i>Loloskan</i> Sebelas Pesenam
(PON)	<i>Loloskan</i> Sebelas Pesenam
	04/10/14

lolos + -an → loloskan

Kata dasar *loloskan* adalah lolos, kata lolos termasuk kategori verba. Sufiks *-an* tidak merubah kategori kata, karena sufiks *-an* mampu melekat pada kata dasarnya. Fungsi sufiks *-an* tidak membentuk verba dari verba, melainkan dari kategori selain verba.

Kata *loloskan* korpus data (21) terdiri dari kata lolos dan sufiks *-kan*. Sufiks *-kan* menyatakan makna kausatif, hal tersebut membuat sesuatu menjadi seperti bentuk dasarnya. Kata *loloskan* bermakna mampu membuat seseorang lolos atau melaju terus pada sebuah perlombaan, yaitu lomba senam.

2. Fungsi dan Makna Simulfiks

a. Simulfiks ke- an

Korpus Data 30

Kim Yoo-jung Adik *Kesayangan* Korea

16/10/14

Sayang + ke- an → kesayangan

Kata dasar *kesayangan* adalah sayang. Konfiks *ke-an* pada kata dasar sayang melekat dengan katadasarnya dan langsung membentuk kata baru dengan bentuk dasarnya. Kata sayang termasuk kategori adjective. Simulfiks *ke-an* kategori katanya tidak berubah. Simulfiks *ke-an* yang melekat pada kata dasar sayang berfungsi membentuk kata sifat.

Kata *kesayangan* pada korpus data (30) terdiri dari simulfiks *ke-an* dan kata sayang. Simulfiks *ke-an* pada kata sayang menyatakan makna yang abstrak, abstrak dari suatu perbuatan baik dari suatu sifat maupun keadaan. *Kesayangan* bermakna menjadi sesuatu hal sayang yang sudah diketahui subjek dan objeknya.

b. Simulfiks PeN- an

Korpus Data 31

Ciptakan *Keunggulan* dengan Tenaga Terampil

02/10/14

ke- an + unggul → keunggulan

Kata dasar *keunggulan* adalah unggul. Kata unggul termasuk kategori adjective, setelah simulfiks ke-an jenis katanya tidak berubah, karena fungsi simulfiks ke-an yang melekat pada kata dasar unggul berfungsi membentuk adjective.

Kata *keunggulan* pada korpus data (31) terdiri dari simulfiks *ke-an* dan kata dasar unggul. Simulfiks *ke-an* pada kata

keunggulan menyatakan makna yang abstraks, abstraks dari suatu perbuatan baik dari suatu sifat maupun keadaan. Keunggulan bermakna menggambarkan suatu hal unggul dalam hal kemampuan, baik kepandaian dan sebagainya.

D. SIMPULAN DAN SARAN.

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan, peneliti menggambarkan simpulan sebagai berikut. Fungsi afiks yang terdapat pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 memiliki fungsi (1) membentuk verba, baik aktif ke pasif, maupun pasif ke aktif (2) membentuk nomina (3) mengubah jenis kata (4) sebagai penentu (5) membentuk adverbial dan (6) membentuk kata adjective. Fungsi afiks yang lebih dominan ialah sebagai pembentuk kata kerja, baik aktif ke pasif, maupun pasif ke aktif.

Makna Afiks yang terdapat pada judul berita surat kabar *Jawa Pos* edisi Oktober 2014 memiliki makna sebagai berikut (1) menyatakan suatu perbuatan, baik aktif maupun pasif, (2) menyatakan ketidaksengajaan, (3) menyatakan memiliki sifat, (4) menyatakan pelaku pekerjaan, (5) membuat jadi lebih menambah, (6) menyatakan bilangan, (7) menyatakan makna kausatif, (8) menyatakan keadaan yang berhubungan dengan ukuran, (9) menyatakan objek pekerjaan, (10) menyatakan penegasan/penentu, (11) menyatakan abstraksi, (12) menyatakan peristiwa, (13) menyatakan makna sampai/ hingga.

Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dijadikan sebagai sumber belajar yang kaitannya dengan afiks, namun diharapkan juga dapat bermanfaat sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan afiksasi.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. 1990. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Jakarta: CV. Sinar Baru.
Badudu, Yus. 1984. *Bahasa Indonesia” Anda bertanya? Inilah Jawabnya”*. Bandung: Cv Pustaka Prima Bandung.

- Barus, Sedia Willing Barus. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknik Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T Fatimah. 1993. *Metode Lingustik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT ERESKO.
- Effendy, Onong Uchjana. 1990. *Ilmu Komunikasi Terori dan Praktik*. Bandung: Rosdakarya.
- Ekasari, Fadliana Dyan. 2011. "Bentuk dan Fungsi Konfiks pada rubik "Opini" Harian Jawa Pos Edisi Nopember 2011". *Skripsi*. STIKIP Jombang.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Megawati, Fitri. 2012. "Analisis Makna Afiks Pada Tajuk rencana *Kompas* Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA". Dalam *Skripsi Thesis*. Universitas Pakuan.
- Nugroho, Agus. 2010. "Analisis Fungsi dan Makna Afiks dalam Lirik Lagu Peterpen". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Parera, Jos Daniel. 1988. *Morfologi*. Jakarta: PT Garamedia.
- Rahman, Fitria. 2014. "Afiks Bahasa Melayu Dialek Jembrana Bali Kampung Loloan Kecamatan Negara Kabupaten Jembrana. *Skripsi*. UNEJ.
- Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Rohmadi, dkk. 2010. *Morfologi: Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Samsuri. 1987. *Analisi Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sunarto, Agus. 2008. “ Pemakaian Prefiks meN- dalam Cerpen Di Majalah *Aneka Bulan* Agustus- Nopember 2006 (*Suatu Tinjauan Deskriptif*). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Suryawati, Indah. 2011. *Jurnal* *Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia